

**ETNOBOTANI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT BAGI IBU PASCA  
MELAHIRKAN DI DESA KRUENG KLUET  
KECAMATAN KLUET UTARA  
ACEH SELATAN**

**Tuti Marjan Fuadi<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> FKIP Biologi Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Km 8.5, Aceh Besar 23372, Aceh.  
Email: tuti.marjan@yahoo.com

**ABSTRAK**

Desa Krueng Kluet merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih melaksanakan pengobatan dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat untuk mempercepat proses penyembuhan ibu pasca melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penyembuhan ibu pasca melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Jenis penelitian kualitatif dengan metode *in-depth interview*. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang sedang dalam masa nifas (ibu pasca melahirkan), ibu yang pernah melahirkan serta memanfaatkan tumbuhan obat tradisional pasca melahirkan, dan dukun bayi yang telah berpengalaman dalam meracik dan meramu tumbuhan menjadi obat tradisional yang dikonsumsi oleh ibu pasca melahirkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua kategori obat pasca melahirkan yakni obat luar yakni *lampok*, *pilis* dan *param* yang diracik untuk diolesi pada bagian perut, dahi, lengan serta paha. Serta obat yang diminum berbentuk cair seperti jamu. Masyarakat desa Krueng Kluet percaya dengan menggunakan obat tradisional pasca melahirkan dapat melancarkan keluarnya darah nifas, mengencangkan kembali otot perut, menyembuhkan luka pada rahim dan vagina, sebagai alat kontrasepsi, mengembalikan kebugaran dan kesehatan pada tubuh ibu pasca melahirkan serta menurunkan berat badan.

**Kata Kunci:** Etnobotani, Tumbuhan Obat, Ibu Pasca Melahirkan

**PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan floranya. Sehingga hampir semua masyarakat asli di Indonesia telah mengembangkan tumbuhan untuk berbagai kepentingan dan salah satu fungsi yang terpenting dari tumbuhan itu adalah untuk keperluan pengobatan. Menurut Daulay (2011: 34) pengetahuan tentang obat dan pengobatan merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua masyarakat asli dan komunitas lokal.

Seperti halnya pengetahuan masyarakat Krueng Kluet tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pengetahuan masyarakat Krueng Kluet tentang tanaman obat merupakan warisan pengetahuan dan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Faktor yang mendorong masyarakat Krueng Kluet

menggunakan obat dari tumbuh-tumbuhan adalah: 1) Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan obat modern. 2) Harga obat-obatan pabrik sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah. 3) Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat modern lebih tinggi dibandingkan obat tradisional.

Masyarakat Krueng Kluet sudah berabad-abad menggunakan keanekaragaman hayati sebagai ramuan untuk mengobati berbagai penyakit. Salah satunya yakni pemanfaatan tumbuhan obat dalam proses penyembuhan ibu pasca melahirkan. Sampai saat ini pengobatan pasca melahirkan dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan masih dilaksanakan. Namun penelitian tentang hal ini belum dilakukan dengan serius. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap pengetahuan etnobotani

masyarakat Krueng Kluet dalam proses pengobatan pasca melahirkan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah pengetahuan tumbuhan obat Indonesia dan menjadi dasar untuk penelitian berikutnya seperti fitokimia, fisiologi dan instansi-instansi terkait dalam pelestarian tumbuhan obat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2017. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yaitu ibu yang pernah melahirkan dan mengetahui tentang tumbuhan obat tradisional pada ibu pasca melahirkan. Dukun bayi yakni orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam meramu dan membuat obat tradisional. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam (*indepth interview*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data dan disajikan dalam bentuk narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masyarakat Krueng Kluet, seorang wanita yang telah melalui proses melahirkan akan melakukan proses pemulihan yang dibantu dengan obat-obatan tradisional yang diracik dari berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Menurut Kalsum (2013) "Obat tradisional yang digunakan untuk ibu yang sedang nifas berfungsi membantu memperbaiki organ-organ reproduksi agar pulih seperti sebelum hamil. Tumbuhan obat tradisional yang digunakan pasca melahirkan ada yang diminum dan ada pula yang digunakan sebagai obat luar (dioleskan). Berikut ini akan disebutkan berbagai jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan ibu pasca melahirkan.







### a. Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Sebagai Obat Luar/ Oles.

Tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat luar, dalam masyarakat Krueng Kluet dipisahkan menjadi tiga macam yakni *lampok*, *pilis* dan *param*. Ketiga macam obat luar atau oles ini digunakan pada tempat yang berbeda. Obat *lampok* digunakan pada bagian perut, sedangkan *pilis* dioleskan pada bagian kening, untuk *param* digunakan untuk seluruh bagian badan selain kening dan perut. Adapun bahan dan proses mengolah menjadi obat akan dijelaskan lebih rinci.



#### 1) *Lampok*






*Lampok* atau disebut juga dengan *tapel* merupakan obat luar atau obat oles yang digunakan pada bagian perut, cara pengolahannya berbeda-beda ada yang diremukkan, dihaluskan dan adapula yang hanya dicincang kecil-kecil. *Lampok* digunakan hingga 44 hari dan setiap sepuluh hari tumbuhan yang digunakan akan diganti jenisnya. Setiap bahan yang dipakai akan dimasukkan kedalam daun pisang dan selanjutnya disale atau diasap-asapi hingga hangat. Selanjutnya daun pisang yang berisi obat tersebut akan dilengketkan pada bagian perut dan diikat dengan menggunakan gurita atau stagen. *Lampok* biasanya digunakan pada waktu malam hari sampai pagi. Dari hasil wawancara dengan nara sumber menyebutkan beberapa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan *lampok* yakni; a) mengempiskan ukuran perut yang membesar saat kehamilan, b) mengurangi rasa sakit pada perut, c) memulihkan kondisi kulit perut, d) memberikan rasa hangat dan nyaman, e) memperlancar keluarnya darah nifas, f) membersihkan rahim dan g) mempercepat penyembuhan luka pada organ reproduksi. Adapun tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar *lampok* atau *tapel* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Lampok* atau *Tapel* (Hari Pertama s.d Hari ke-10)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Ananas comosus</i>	Nenas berduri	Daun	Diremukkan	
2	<i>Ricinus communis</i>	Jarak	Daun	Dicincang halus	
3	<i>Piper betle</i>	Sirih Hutan	Daun	Dicincang halus	
4	<i>Graptophillum pictum</i>	Daun Pudeeng	Daun	Dicincang halus	
5	<i>Kapur</i>	Kapur Sirih	Batu kapur	Diendapkan	
6	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun Pisang Tua	Daun	Dipisahkan tulang daun	



Tabel 2. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Lampok* atau *Tapel* (Hari ke-11 s.d Hari ke-20)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Buah	Diremukkan	
2	<i>Kaempferia galanga</i>	Cekur	Buah	Diremukkan	






No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
3	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Buah	Diremukkan	
4	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Buah	Diremukkan	
5	<i>Zingiber officinale</i>	Halia	Buah	Diremukkan	
6	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Buah	Diperas	
7	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun pisang	Daun Tua	Dipisahkan tulang daun	

Tabel 3. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Lampok* atau *Tapel* (Hari ke-21 s.d Hari ke-30)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	Kulit batang	Diremukkan	
2	<i>Lansium domesticum</i>	Langsat	Kulit batang	Diremukkan	
3	<i>Cinnamomum burmannii</i>	Kulit manis	Kulit batang	Diremukkan	

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
4	<i>Illicium verum</i>	Kulit lawing	Buah	Diremukkan	
5	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun pisang tua	Daun tua	Dipisahkan tulang daun	

Tabel 4. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Lampok* atau *Tapel* (Hari ke-31 s.d Hari ke-40)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Kapur</i>	Kapur sirih	Batu kapur	Diendapkan	
2	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Buah	Diperas	
3	<i>Uncaria roxb</i>	Gambir	Buah	Diremukkan	
4	<i>Zingiber officinale</i>	Halia	Buah	Diremukkan	
5	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun pisang tua	Daun	Dipisahkan tulang daun	

Tabel 5. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Lampok* atau *Tapel* (Hari ke-41 s.d Hari ke-44)



No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa muda	Buah	Diremukkan	
2	<i>Momordica charantia</i>	Paria sayur	Daun	Dipotong kecil-kecil	
3	<i>Areca catechu</i>	Pinang muda	Buah	Diremukkan	
5	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun pisang tua	Daun	Dipisahkan tulang daun	





## 2) *Pilis*

*Pilis* merupakan obat luar atau obat oles yang digunakan pada bagian kening, selama 44 hari. Cara pengolahannya yaitu dengan dihaluskan semua bahan dan kemudian dibulatkan seperti kelereng kecil, selanjutnya dijemur sampai kering. pada saat ingin digunakan maka *pilis* tersebut diambil dicampurkan dengan air hangat dan diaduk rata. Setelah obat *pilis* larut maka sudah dapat dioleskan pada bahagian kening. Dari hasil wawancara dengan nara sumber menyebutkan

beberapa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan *pilis* yakni; a) menghilangkan rasa pusing yang diakibatkan kelelahan menghadapi proses melahirkan, b) memberikan kehangatan dan rasa nyaman dibagian kepala, c) agar tidak naik darah putih atau (*leukosit*), d) menerangkan pandangan mata, pada ibu pasca melahirkan yang biasanya mengalami kabur mata yang mungkin diakibatkan oleh mendedan pada saat melahirkan. Adapun tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar *pilis* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Pilis* (Hari ke-11 s.d Hari ke-20)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Buah	Dihaluskan	
2	<i>Kaempferia galanga</i>	Cekur	Buah	Dihaluskan	










No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
3	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Buah	Dihaluskan	
4	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Buah	Dihaluskan	
5	<i>Zingiber officinale</i>	Halia	Buah	Diremukkan	
6	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Biji dan kulit buah	Diperas	
7	<i>Cominum cuminum</i>	Jintan putih	Buah	Dihaluskan	
8	<i>Vermenis anthelminteca</i>	Jintan hitam	Buah	Dihaluskan	

### 3) *Param*


*Param* adalah obat luar yang dioles pada bagian tubuh selain kening dan perut. Obat *param* dapat ditaruk pada paha sampai mata kaki, lengan atas sampai lengan bawah, dan bagian punggung belakang. *Param* digunakan dari hari pertama pasca melahirkan sampai 44 hari. Cara pengolahannya yaitu dengan dihaluskan semua bahan dan kemudian dibulatkan atau bisa juga dibentuk segi empat, selanjutnya dijemur sampai kering. Pada saat ingin digunakan maka *param* tersebut diambil

dicampurkan dengan air hangat dan diaduk rata. Setelah obat *param* larut semua maka sudah dapat dioleskan pada bahagian tubuh. Dari hasil wawancara dengan narasumber menyebutkan beberapa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan *param* yakni; a) memberikan rasa hangat pada tubuh, b) menyegarkan badan, c) menghilangkan rasa sakit dan lelah pada otot, d) mengencangkan kulit serta membaguskan warna kulit, e) memberi aroma segar pada badan. Adapun tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar *param* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tumbuhan yang dapat Digunakan sebagai Bahan Dasar *Param* (Hari ke-11 s.d Hari ke-20)

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
1	<i>Oryza glutinosa</i>	Beras ketan	Buah	Dihaluskan	
2	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Buah	Dihaluskan	
3	<i>Kaempferia galanga</i>	Cekur	Buah	Dihaluskan	
4	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Buah dan bunga	Dihaluskan	
5	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Buah	Dihaluskan	
6	<i>Zingiber officinale</i>	Halia	Buah	Diremukkan	
7	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Biji dan kulit buah	Diperas	
8	<i>Cominum cyminum</i>	Jintan putih	Buah	Dihaluskan	
9	<i>Vermenis anthelminteca</i>	Jintan hitam	Buah	Dihaluskan	



No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Cara Penggunaan	Gambar
12	<i>Ruta angustifolia</i>	Hinggu	Daun	Dihaluskan	

## KESIMPULAN

Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan masih menggunakan tumbuhan dalam pengobatan pasca melahirkan. Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan dilakukan sejak hari pertama kelahiran sampai 44 hari. Obat yang digunakan pasca melahirkan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu; obat luar (oles) dan obat minum. Untuk obat luar terdiri dari; *lampok*, *pilis* dan *param*. Untuk

*lampok* terdapat 29 jenis tumbuhan, *pilis* menggunakan 8 jenis tumbuhan dan *param* menggunakan 12 jenis tumbuhan. Dibutuhkan analisis komponen kimia tumbuhan obat secara intensif untuk mengetahui peranannya dalam proses penyembuhan. Dan diperluaka kajian yang mendalam terkait kandungan zat dan pengaruhnya bagi tubuh yang mengkonsumsinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwaningsih. 2013. Jamu, obat tradisional asli Indonesia pasang surut pemanfaatannya di Indonesia. *Jurnal Departemen Farmasi*. Vol. 1 (2): 85-89.
- Rahayu, M. 2006. Pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional oleh masyarakat lokal di pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara Traditon. *Jurnal Biodiversitas*. Vol 7 : 245-250.
- Sari, L. O. R. 2006. Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. Vol, 39. (1): 01-07.
- Sibagariang, E. E, dkk. 2010. *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: Trans Info Media
- Suryadarma. 2007. Konservasi tumbuhan obat usada Bali dalam perspektif Ekowisata. *Prosiding Seminar*. Yogyakarta: UNY.
- Suryadarma. 2010. Konservasi keanekaragaman hayati dan pengetahuan lokal herbal. *Makalah Seminar Nasional*. Yogyakarta: Persatuan Biologi Indonesia.
- Suryawati, C. 2007. Faktor sosial budaya dalam praktik perawatan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan ( studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*